

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekarang ini pertumbuhan industri di Indonesia berlangsung pesat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Industri farmasi akan memudahkan dalam penyediaan berbagai produk obat-obatan yang di butuhkan oleh masyarakat sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan industri yang paling berperan dibidang kesehatan.

Persaingan dunia usaha dalam kurun waktu semakin meningkat, hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha semakin banyak yang bermunculan. Di dalam menghadapi persaingan usaha setiap perusahaan harus mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan agar mencapai tujuan. Salah satu tujuan dari perusahaan yaitu untuk menghasilkan keuntungan dengan maksimal. Laba atau keuntungan merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dan menjadi tolak ukur baik atau tidaknya kesehatan keuangan perusahaan. Adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat secara otomatis pertumbuhan perusahaan juga baik.

Industri farmasi merupakan perusahaan yang berfokus pada penelitian pengembangan serta pendistribusian obat-obatan, terutama dalam hal kesehatan.

Industri farmasi menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1799/Menkes/Per/XII/2010 tentang industry farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan bahan obat atau obat. Industri ini sebagai industri penghasil obat maka dituntut untuk dapat menghasilkan obat dengan persyaratan yang ditentukan, dengan tujuan memenuhi persyaratan khasiat (efficacy), keamanan (safety), dan mutu (quality) dalam penggunaan dosis yang digunakan untuk tujuan kesehatan. Perkembangan industri farmasi sudah cukup pesat dan banyaknya kuantitas industri ini merupakan suatu bukti bahwa industri farmasi sangat dibutuhkan di dalam dunia kesehatan.

**Tabel 1.1**  
**Data Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2016 – 2019 (%)**

No.	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	9,93	9,89	11,92	12,12	8,16
2	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-1,26	-3,03	-2,27	0,58	0,01
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	5,89	4,56	4,72	0,09	0,12
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	15,44	14,76	13,76	12,52	12,41
5	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk	20,68	17,08	92,1	8,68	10,60
6	PEHA	PT. Phapros Tbk	9,7	10,7	7,1	4,9	2,5
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	3,08	4,47	4,52	4,94	96,70
8	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	9,67	9,05	4,98	4,66	13,66
9	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	16,08	16,9	19,89	22,84	24,26
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	8,28	7,5	6,87	7,11	9,27
		Total	97,49	91,88	163,59	78,44	177,69
		Rata-Rata	9,75	9,19	16,35	7,84	17,77

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah)

Dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi dalam setiap tahunnya. Rata-rata profitabilitas untuk tahun 2016 adalah sebesar 9,75 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,19 kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 16,35 dan tahun terakhir yaitu 2019 mengalami penurunan 7,84. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 sebesar 177,69. Dari tahun ke tahun menunjukkan adanya fluktuasi nilai ROA, terdapat kecenderungan penurunan di tahun 2019 profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi tersebut juga menandakan terdapatnya masalah profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang cukup besar.

Dalam hal ini disebabkan keadaan mata uang rupiah terhadap dolar yang tidak stabil. Perusahaan farmasi membeli bahan baku yang cenderung impor, dan perubahan kurs mata uang rupiah yang melemah mengakibatkan harga bahan baku juga tinggi kemudian biaya operasional perusahaan secara tidak langsung meningkat. Fluktuasi yang terjadi pada tingkat profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi cenderung disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa kecenderungan penurunan pada Return On Assets terjadi karena beberapa hal. Saya mengambil gambaran dari perusahaan PT Darya Varia Laboratoria mengalami penurunan ditahun 2016 ke 2017 dari 9,93 menjadi 9,89 kemudian ditahun 2019 ke 2020 kembali turun dari

12,12 menjadi 8,16. Perusahaan PT Indofarma mengalami kerugian dan penurunan ditahun 2016 ke 2017 dari -1,26 menjadi -3,03 kemudian ditahun 2019 ke 2020 kembali turun dari 0,58 menjadi 0,01. Perusahaan PT Kalbe Farma berturut-turut mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2020 dari 15,44 ke 14,76 lalu 13,76 kemudian 12,52 dan terakhir 12,41. Perusahaan PT Merck Indonesia Tbk dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup drastis dalam rata-rata Return On Assets dimana pada tahun 2018 ke 2019 dari 92,1 menjadi 8,68. Bisa terjadi karena faktor perputaran aktiva yang cukup lambat dapat menjadi kendala. Lambatnya perputaran total aktiva dapat disebabkan karena total aktiva yang di investasikan masih kurang tepat, sehingga pendapatan yang didapat rendah. Dan bisa pula karena aktiva itu sendiri yang hanya mendukung kegiatan operasional, aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak untuk dijual menyebabkan tidak adanya perputaran. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam pada aktiva tetap tidak dapat berputar dan menghasilkan laba sehingga bisa dikatakan kurang efektif.

Dapat pula karena kewajiban lancar perusahaan, kesulitan perusahaan dalam mengembalikan hutang yang telah dipinjam, tergantung seberapa beban yang dipunyai oleh perusahaan dapat dilihat dari proporsi hutang dengan aset. Bisa karena adanya penurunan dimana aktiva lancar yang relatif lebih kecil dari pada hutang lancarnya.

Menurut Harmono (2018:109), profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa efektif dan efisien kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas ini memberikan gambaran untuk tahu seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga dapat memberi keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Profitabilitas dapat diukur dengan menghubungkan antara laba atau keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang telah dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan bagian penting di dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh keuntungan atau laba menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan dalam perusahaan dapat tercapai. Untuk mengukur profitabilitas penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki.

Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas pada perusahaan. (Suprihaddi, 2019) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya likuiditas, leverage dan aktivitas. Sedangkan menurut (Ristanti, 2020) dalam penelitiannya menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Pada penelitian ini faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu aktivitas. Rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Perputaran total aset yaitu rasio yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan manajemen perusahaan yang baik. Dan sebaliknya semakin rendah rasio ini, maka perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki (Turrochma, 2018). Didalam penelitiannya menggunakan pengukuran Total Assets Turnover yang kegunaannya untuk mengukur perputaran semua aktiva yang di punyai perusahaan dan mengukur jumlah pejualan yang diperoleh perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Menurut (Natipululu, 2019), menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya. Tingginya rasio likuiditas berarti semakin baik pula kinerja perusahaan, karena kreditor akan tertarik untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan, yang mana membuat aktivitas perusahaan berjalan sebagaimana mestinya (Wijaya, 2019). Didalam penelitiannya menggunakan pengukuran Current Ratio yang kegunaannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Susilawati, menerangkan bahwa leverage juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan berpendapat rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya atau utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari elemen-elemen yang bersifat jangka panjang seperti aset tetap serta utang jangka panjang (Wijaya, 2019). Penelitian ini menggunakan pengukuran Debt to Asset Ratio dimana rasio hutang ini kegunaannya untuk mengukur total hutang dengan total aktiva.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (firm size) adalah sebagai berikut besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Size. Menurut Werner R. Murhadi (2013) Size diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset yang bertujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah porsi dari jumlah aset yang sesungguhnya

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena Perusahaan Sub Sektor Farmasi merupakan salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Adapun berbagai obat-obatan yang memiliki manfaat bagi masyarakat.

Kesehatan sangat penting bagi setiap orang dan perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang berfokus dalam meneliti, pengembangan dan mendistribusikan obat terutama di dalam hal kesehatan. Dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi secara global merupakan perusahaan yang memiliki pasar dalam jumlah besar. Jumlah perusahaan farmasi di Indonesia berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM, 2020) mengalami pertumbuhan sebesar 8,1 persen atau meningkat dari 210 perusahaan pada tahun 2015 menjadi 227 perusahaan pada tahun 2020. Dalam hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang cukup besar dan terus berkembang. Maka demikian perusahaan farmasi harus dapat mencapai laba dengan maksimal. Dalam mencapai laba yang maksimal akan terdapat masalah yang timbul sehingga mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar faktor yang dapat mempengaruhinya, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Perusahaan sub sektor farmasi banyak yang mengalami penurunan profitabilitas, namun pertumbuhan industri farmasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan produk yang di keluarkan sangat dibutuhkan dalam dunia

kesehatan. Oleh karena itu, perusahaan sub sektor farmasi dipilih agar mengetahui faktor penyebab apa saja yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas agar dapat mencapai laba maksimal.

Berdasarkan data diatas dan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini menggunakan judul **“ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indoneisa ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan, berikut manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti bahwa secara empiris mengenai pengaruh aktivitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan teori rasio aktivitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan khususnya Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Size kaitannya dengan rasio profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Sebagai wawasan perihal cara mengelola kinerja perusahaan yang efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas.

b. Perusahaan

Sebagai dasar pengambilan keputusan perihal besarnya kinerja perusahaan terhadap profitabilitas, sehingga mampu membantu pihak manajemen dalam pengelolaan kinerja perusahaan untuk memaksimalkannya.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kembali perihal analisis profitabilitas.